

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Penguatan Literasi Lingkungan Generasi Z Melalui Kegiatan Edukatif

Surya Dharma¹, Nururrahmah², Nahlah Mustafa Kamal³, St Aisyah Humairah⁴,
Sri Magfirah HS⁵,

Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa^{1,2,3,4,5}

BTN Andi Tonro Sungguminasa Gowa

Korespondensi: suryadharmamat@gmail.com

Received: 28 July 2025; Accepted: 31 July 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilatar belkangi oleh rendahnya literasi lingkungan generasi Z khususnya yang berada dijenjang Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hal tersebut dilakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan generasi Z melalui kegiatan edukatif. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan dan sosialisasi, pelaksanaan kegiatan edukatif, evaluasi serta tahap keberlanjutan program. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa setelah kegiatan dilakukan terdapat peningkatan literasi lingkungan generasi Z melalui kegiatan edukatif yang dilakukan. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi lingkungan siswa, tetapi juga memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan menuju masa depan yang lebih hijau, berkelanjutan, dan berdaya saing, serta melalui pendekatan edukatif, program ini mampu menjembatani tujuan SDGs dengan tindakan lokal yang sederhana namun berdampak dengan melibatkan Generasi Z.

Kata kunci: *Generasi Z, Literasi Lingkungan, Kegiatan Edukatif*

A. PENDAHULUAN

Pada era modern ini, generasi Z sebagai generasi penerus bangsa dihadapkan pada tantangan lingkungan yang semakin kompleks seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem (Liang et al., 2022; Purwanto et al., 2023). Di sisi lain, era revolusi 4.0 saat ini menuntut setiap individu termasuk peserta didik disekolah memiliki berbagai kecakapan literasi yang salah satunya ialah kecakapan literasi lingkungan (Nugraha & Octavianah, 2020). Olehnya itu peserta didik diharapkan memiliki literasi lingkungan yang baik agar dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Seseorang yang memiliki literasi lingkungan akan memahami hubungan sebab akibat dalam interaksi manusia dengan alam

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

sehingga mampu membuat keputusan berlandaskan pemahaman atas proyeksi masa mendatang terhadap lingkungan (Hilmawan et al., 2022).

Kecakapan literasi lingkungan menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya generasi muda. Literasi lingkungan bukan sekadar pengetahuan tentang isu ekologi, tetapi mencakup kemampuan memahami keterkaitan antara manusia dan alam, menilai dampak dari tindakan sehari-hari, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab demi keberlanjutan lingkungan (Adams et al., 2021; Altun et al., 2022).

Kecakapan ini penting karena Generasi Z akan menjadi pengambil keputusan, pemimpin, dan konsumen utama di masa depan. Dengan literasi lingkungan yang kuat, mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu memanfaatkan teknologi dan media digital untuk mengkampanyekan gaya hidup ramah lingkungan, menyebarkan informasi yang membangun kesadaran ekologis, serta mendorong tindakan nyata di lingkungan sekitarnya (Bigozzi et al., 2023)

Lebih dari itu, literasi lingkungan mendukung pembentukan karakter pelajar yang kritis, kolaboratif, peduli dan tangguh dalam menghadapi krisis ekologi. Dalam kerangka pendidikan abad ke-21 dan Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), kecakapan ini menjadi jembatan antara pengetahuan akademik dan aksi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat dan bumi (Ariyatun et al., 2024; Huang & Hsin, 2023). Oleh karena itu, menanamkan literasi lingkungan sejak dini pada Generasi Z merupakan investasi strategis untuk menciptakan peradaban masa depan yang adil, berkelanjutan dan selaras dengan alam.

Dalam upaya menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan di kalangan siswa termasuk generasi Z saat ini. Dimana Langkah ini sejalan dengan komitmen global terhadap pelestarian lingkungan yang tertuang dalam berbagai agenda internasional, seperti tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), yaitu aksi terhadap perubahan iklim, dan perlindungan ekosistem darat (Indris et al., 2022; Sari et al., 2023)

Namun, meskipun berbagai kebijakan telah dikeluarkan, implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan. Hal tersebut terlihat dari data pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa pada umumnya literasi lingkungan generasi Z yang berada di jenjang sekolah menengah atas (SMA) yang ada di Kabupaten Gowa khususnya SMA Negeri 1 umumnya adalah rendah (Dharma et al., 2024). Meningkatkan literasi lingkungan generasi Z yang merupakan siswa disekolah adalah salah satu upaya penting dalam membentuk karakter dan mempersiapkan generasi yang sadar lingkungan sejak dini (Maesaroh et al., 2021).

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Wilayah Kabupaten Gowa sendiri merupakan salah satu daerah otonomi di Sulawesi Selatan yang Ibu kota kabupaten ini terletak di Sungguminasa. Secara geografis, Kabupaten Gowa terletak pada 5°33' - 5°34' Lintang Selatan dan 120°38' - 120°33' Bujur Timur. Kemudian luas wilayah kabupaten Gowa adalah ±1.883,33 km² dan memiliki jumlah penduduk 752.896 jiwa (BPS, 2024).

SMA Negeri 1 Gowa merupakan salah satu sekolah Negeri tingkat menengah atas yang ada di Kabupaten Gowa, sekolah tersebut berada di Kelurahan Pandang-pandang kecamatan Somba Opu dan membina 31 rombongan belajar dan saat ini memiliki siswa sebanyak 1104 peserta didik. Saat ini keterbatasan yang dirasakan SMA Negeri 1 Gowa berdasarkan wawancara dengan guru ialah kurangnya penguatan atau kegiatan edukatif kepada peserta didiknya yang merupakan generasi Z dalam meningkatkan literasi lingkungan mereka, sehingga tim PKM Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa memandang perlu untuk bermitra dengan SMA Negeri 1 Gowa dalam melaksanakan program peningkatan literasi lingkungan generasi Z melalui kegiatan edukatif dimana program tersebut sejalan dengan program yang diajukan oleh pimpinan SMA Negeri 1 Gowa sehingga sangat tepat menjadi solusi dari masalah mitra.

Berdasarkan perihal tersebut dilakukanlah program pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan generasi Z SMA Negeri 1 Gowa melalui kegiatan edukatif melalui pelaksanaan penguatan kepada mitra dalam hal ini siswa SMA Negeri 1 Gowa agar mitra memiliki kompetensi literasi lingkungan yang tinggi. Selain itu program ini menjadi bagian dalam mendukung asta cita pemerintah diantaranya mendorong kemandirian bangsa melalui ekonomi hijau dimana program ini dapat mempersiapkan generasi muda untuk berkontribusi dalam ekonomi hijau, baik sebagai tenaga kerja, inovator, maupun wirausahawan yang peduli terhadap keberlanjutan karena berbagai sektor seperti energi, teknologi hijau dan pertanian telah mengalami pergeseran kearah pembangunan yang berkelanjutan dan transisi ke ekonomi hijau.

Melalui kegiatan ini, generasi Z yang merupakan siswa SMA Negeri 1 Gowa akan diberikan penguatan dan pendampingan dalam meningkatkan kompetensi literasi lingkungan mereka. Setelah siswa SMA Negeri 1 Gowa yang merupakan para generasi Z mengikuti kegiatan ini, diharapkan mereka akan memperoleh pengetahuan tentang wawasan lingkungan yang lebih mendalam. Hal ini juga penting bagi guru dan pimpinan di lingkup SMA Negeri 1 Gowa karena dapat membantu pihak sekolah dalam memberikan pendidikan lingkungan kepada para generasi Z serta menjadi bagian dalam pembangunan berkelanjutan.

B. METODE

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kabupaten Gowa tepatnya di SMA Negeri 1 Gowa. Sasaran mitra dalam kegiatan ini ialah generasi Z yang merupakan siswa siswi SMA Negeri 1 Gowa berdasarkan rekomendasi guru dan pimpinan sekolah dimana jumlah generasi z yang direkomendasikan dan mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa tahapan metode meliputi:

1. Tahap persiapan dan sosialisasi

Pada tahap ini tim dosen Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa membuat konsep dan materi ajar dalam kegiatan pengabdian. Selanjutnya tim dosen melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir dengan pihak sekolah dan remaja siswa SMA Negeri 1 Gowa.

2. Tahap pelaksanaan penguatan edukatif

Pada pelaksanaan program pengabdian yang merupakan implementasi dari solusi permasalahan mitra. Pada tahap ini dilakukan penguatan, penyajian materi, pendampingan berdasarkan materi ajar yang telah dikembangkan oleh tim PKM, termasuk melakukan sesi pembukaan, *pretest* dan *posttest* kepada peserta kegiatan pengabdian.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan agar sesuai dengan target diharapkan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, selanjutnya ditinjau hasil *pretest* dan *posttest*, kemudian menganalisis data dengan paired sample t test untuk melihat peningkatan serta tingkat perbedaan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan dengan taraf signifikansi 0,05. Evaluasi tersebut berkaitan dengan target luaran agar peserta yang merupakan generasi Z di SMA Negeri 1 Gowa dapat memahami dan kompetensi literasi lingkungan mereka meningkat sehingga mendapatkan dampak dari kegiatan pengabdian.

4. Tahap keberlanjutan program

Program peningkatan literasi lingkungan generasi Z melalui kegiatan edukatif ini merupakan langkah awal yang strategis dalam menciptakan perubahan positif terkait literasi lingkungan generasi Z khususnya di SMA Negeri 1 Gowa. Untuk memastikan dampaknya berkelanjutan dan meluas, berbagai rencana keberlanjutan telah disusun dengan tujuan memperkuat hasil yang sudah dicapai serta memperluas jangkauan program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

1. Tahap persiapan dan sosialisasi

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan yang mencakup identifikasi lokasi dan kelompok sasaran, yaitu siswa jenjang SMA Negeri 1 Gowa sebagai representasi Generasi Z. Selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan dukungan dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disusun pula perangkat kegiatan seperti materi ajar serta instrumen evaluasi.

Lebih lanjut sosialisasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menjelaskan urgensi literasi lingkungan serta menjabarkan alur kegiatan edukatif yang akan dilakukan. Respon positif dari berbagai pihak menandakan bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan dan kepedulian pihak sekolah dalam hal ini SMA Negeri 1 Gowa terhadap isu lingkungan.

2. Tahap pelaksanaan penguatan edukatif

Pada pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan edukatif yang partisipatif. Materi dan kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman dan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan berbasis proyek (*project-based learning*), di mana siswa mengidentifikasi permasalahan lingkungan lokal dan merancang solusi sederhana. Kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata. Interaksi antar siswa, fasilitator, dan guru dalam diskusi kelompok mendorong refleksi kritis dan penguatan sikap peduli lingkungan.

Adapun penjabaran realisasi kegiatan edukatif pada tahap pelaksanaan ini meliputi:

a. Pembukaan

Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan sesi pembukaan yang berlangsung di dalam kelas. Pembukaan diawali dengan sambutan pihak sekolah yang menyatakan dukungan terhadap upaya peningkatan literasi lingkungan di kalangan siswa kemudian sambutan dilanjutkan oleh perwakilan Tim Pengabdian yang menjelaskan latar belakang, tujuan, dan manfaat kegiatan.

Selanjutnya, dilakukan ice breaking ringan guna menciptakan suasana akrab dan antusias di kalangan peserta dalam hal ini generasi Z SMA Negeri 1 Gowa. Tim pengabdian memperkenalkan agenda kegiatan secara rinci dan menyampaikan harapan agar peserta dapat aktif dan berkontribusi selama kegiatan berlangsung.

b. Penyajian materi

Sesi penyajian materi dilakukan dalam dua bagian utama, yaitu pemaparan konsep dan praktik edukatif. Bagian pertama, fasilitator menyampaikan materi tentang isu-isu lingkungan global dan lokal, pentingnya literasi lingkungan, serta

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

peran generasi muda dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Penyampaian dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang disertai video singkat dan infografis visual agar lebih menarik. Bagian kedua, peserta diajak mengikuti kegiatan kreatif yakni simulasi pemilahan sampah organik dan anorganik.

Pada tahap ini partisipasi peserta dalam hal ini generasi Z SMA Negeri 1 Gowa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dimaja mereka terlibat secara aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Mereka tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan pribadi mengenai isu-isu lingkungan yang dibahas. Keterlibatan ini menciptakan suasana belajar yang dinamis di mana peserta merasa dihargai dan didengar

c. Penutupan

Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi berbentuk postest dan penutupan. kemudian peserta dalam hal ini generasi Z siswa SMA Negeri 1 Gowa dipersilakan membagikan pengalaman dan pelajaran yang mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi lingkungan siswa berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Dalam mengetahui tingkat literasi lingkungan generasi Z siswa SMA Negeri 1 Gowa sebelum dan setelah kegiatan pengabdian, pengumpulan datanya menggunakan tes pilihan ganda bagian dari pretest dan postests dalam kegiatan pengabdian ini. Berikut disajikan hasil analisis dalam kegiatan tersebut.

Table 1. Hasil *paired sample t test* literasi lingkungan

Nilai	Frekuensi	Persen	<i>Sig P</i>
-------	-----------	--------	--------------

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Rerata	40,50	85,50			
< 70	30	0	100	0	0,00
≥ 70	0	30	0	100	

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai rerata pretest literasi lingkungan generasi Z siswa SMA Negeri 1 Gowa sebesar 40,50 dan terdapat 30 siswa atau 100% peserta yang belum mencapai KKM yakni 70 yang ditetapkan, sedangkan nilai rerata posttest setelah kegiatan pengabdian sebesar 85,50 dan terdapat 30 orang atau 100% peserta yang telah mencapai KKM yakni 70 yang ditetapkan. Berdasarkan analisis tersebut maka secara deskriptif dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan nilai rerata lingkungan generasi Z siswa SMA Negeri 1 Gowa sebelum dan setelah penguatan edukatif dalam kegiatan pengabdian ini.

Hasil analisis data tersebut mengindikasikan bahwa setelah kegiatan pengabdian generasi Z siswa SMA Negeri 1 Gowa telah mencapai atau melebihi KKM 70 yang ditetapkan dan telah terjadi peningkatan literasi lingkungan generasi Z pada SMA Negeri 1 Gowa. Kemudian diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,00 yang lebih kecil dari α (0,05), dimana pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan literasi lingkungan generasi Z pada SMA Negeri 1 Gowa sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Dapat pula dimaknai bahwa umumnya ketuntasan secara individual generasi Z telah tercapai atau melebihi KKM 70 yang ditetapkan dan ketuntasan secara klasikal generasi Z pada SMA Negeri 1 Gowa setelah kegiatan pengabdian ini sebesar 100 %.

Hasil analisis dan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi lingkungan pada generasi Z dengan pendekatan edukatif. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model program serupa di berbagai sekolah guna membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan

4. Tahap Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut program, dibentuk kelompok "Duta Lingkungan Muda" yang bertugas melanjutkan kegiatan kampanye dan edukasi lingkungan di SMA Negeri 1 Gowa. Selain itu, dirancang rencana program lanjutan berupa lomba inovasi lingkungan,

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

kampanye digital rutin dan pengintegrasian isu lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, diharapkan semangat literasi lingkungan dapat terus ditumbuhkan dan menjadi bagian dari budaya sekolah.



Gambar 1. Relasi Kegiatan

Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipasi sangat efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan pada generasi Z SMA Negeri 1 Gowa. Melalui kegiatan edukatif yang kontekstual, kreatif, dan aplikatif, literasi lingkungan dapat ditanamkan secara lebih efektif. Pengabdian ini hadir sebagai upaya untuk membangun kesadaran ekologis sekaligus memberdayakan siswa sebagai pelopor gerakan peduli lingkungan di sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang nyata dan produktif, baik bagi siswa sebagai sasaran utama, maupun bagi sekolah dan masyarakat secara lebih luas. Kebermanfaatan program tidak hanya dirasakan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga menimbulkan efek berkelanjutan melalui perubahan sikap, peningkatan keterampilan, dan terbentuknya ekosistem pembelajaran lingkungan yang aktif di sekolah.

Lebih lanjut Kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan dampak sosial yang signifikan dengan membekali generasi muda bukan hanya dengan pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan praktis yang dapat ditularkan ke lingkungan sekitar mereka. Program ini terbukti produktif dalam menciptakan ekosistem pembelajaran lingkungan yang kolaboratif, kreatif, dan berkelanjutan.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Kegiatan ini sejalan dengan arah kebijakan pemerintah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, di mana pembelajaran diarahkan untuk membentuk profil pelajar pancasila. Salah satu dimensi utama profil pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia serta peduli lingkungan (Lahgun, 2023; Mery et al., 2022). Melalui kegiatan edukatif ini, siswa dilatih untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Aktivitas berbasis proyek dan kampanye digital lingkungan yang dilakukan siswa merupakan bentuk konkret dari penguatan nilai-nilai karakter tersebut.

Kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah, tetapi juga sebagai langkah nyata dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang telah menjadi komitmen global, termasuk oleh Pemerintah Indonesia.

Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif, kegiatan ini memberikan pemahaman, membentuk kesadaran, dan menanamkan keterampilan kepada Generasi Z untuk menjadi pelaku perubahan (*agent of change*) dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Literasi lingkungan yang ditanamkan sejak usia sekolah diharapkan dapat membentuk pola pikir dan tindakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dimana Generasi Z saat ini memiliki potensi besar sebagai agen perubahan jika difasilitasi dengan baik melalui program yang menarik, relevan, dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi lingkungan generasi Z melalui pendekatan edukatif khususnya pada siswa SMA Negeri 1 Gowa sebagai mitra dalam kegiatan ini. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi lingkungan siswa, tetapi juga memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan menuju masa depan yang lebih hijau, berkelanjutan, dan berdaya saing, serta Melalui pendekatan edukatif, program ini mampu menjembatani tujuan global dengan tindakan lokal yang sederhana namun berdampak dengan melibatkan Generasi Z. Lebih lanjut diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model program serupa di berbagai sekolah guna membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adams, A., Calvo, E., Francis, H., Patel, H., Hartley, C., & Giofrè, D. (2021). Characteristics of the preschool home literacy environment which predict writing skills at school. *Reading and Writing, 34*(9), 2203–2225. <https://doi.org/10.1007/s11145-021-10133-w>
- Altun, D., Tantekin, F., & Hartman, D. (2022). Preliterate Young Children’s Reading Attitudes: Connections to the Home Literacy Environment and Maternal Factors. *Early Childhood Education Journal, 50*(4), 567–578. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01177-2>
- Ariyatun, A., Sudarmin, S., Wardani, S., Saptono, S., & Winarto, W. (2024). Bibliometric Analysis of Environmental Literacy in Sustainable Development: A Comprehensive Review Based on Scopus Data From 2013 to 2023. *International Journal of Educational Methodology, 10*(1), 179–195. <https://doi.org/10.12973/ijem.10.1.979>
- Bigozzi, L., Vettori, G., & Incognito, O. (2023). The role of preschoolers’ home literacy environment and emergent literacy skills on later reading and writing skills in primary school: A mediational model. *Frontiers in Psychology, 14*(1), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1113822>
- BPS. (2024). *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.
- Dharma, S., Ilhamuddin, I., Jaelani, A., & Arriah, F. (2024). Desain Instrumen Pengukuran Literasi Lingkungan Siswa SMA dengan Menggunakan Pendekatan Model Rasch. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 9*(2), 218–236. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5126>
- Hilmawan, H., Musthafa, B., & Agustin, M. (2022). Enhancing students’ literacy skills through social constructivism-based literacy learning environment model. *Cypriot Journal of Educational Sciences, 17*(10), 3614–3624. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i10.7842>
- Huang, H., & Hsin, C. (2023). Environmental Literacy Education and Sustainable Development in Schools Based on Teaching Effectiveness. *International Journal of Sustainable Development and Planning, 18*(5), 1639–1648. <https://doi.org/10.18280/ijdsdp.180535>
- Indris, M., Mokondesu, M., & Wilya, E. (2022). Mengintegrasikan Pendidikan, Lingkungan, Dan Nilai-Nilai Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Etika Dan Literasi Lingkungan. *Journal Of Islamic Education Policy, 7*(2), 102–105. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v7i2.1966>
- Lahgun, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 6*(2), 44–54. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Liang, J., Li, J., & Lei, Q. (2022). Exploring the Influence of Environmental Values on Green Consumption Behavior of Apparel: A Chain Multiple Mediation Model among Chinese

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

- Generation Z. *Sustainability (Switzerland)*, 14(9), 1–26.
<https://doi.org/10.3390/su141912850>
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998–2007.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107–120.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>
- Purwanto, M., Hartono, R., & Wahyuni, S. (2023). Essential Skills Challenges for the 21st Century Graduates: Creating A Generation of High-Level Competence in The Industrial Revolution 4.0 Era. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(3), 279–292.
<https://doi.org/10.55927/ajae.v2i3.3972>
- Sari, E., Awal, R., & Andani, P. (2023). Profil Literasi Lingkungan Peserta Didik SMAN 3 Adiwiyata Dan SMAN 16 Non Adiwiyata di Rumbai. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 265–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/bl.v10i2.16272>